

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
KELAS III.BSD NEGERI 161 PEKANBARU**

Herlinawati, Zariul Antosa, Munjiatun
Herlinawati14@yahoo.com, Antosazariul@gmail.com, Munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The problems underlying is the low result graders social studies III.B SD Negeri 161 Pekanbaru. This is caused by the applied learning model the teacher has not been able to engage students actively in the learning process, the media used by teachers less varied, less teachers provide concrete examples to students, teachers only provide information and expect students to memorize and remember. This research aims to improve student learning outcomes IPS SD Negeri 161 Pekanbaru class III.B academic year 2014/2015 through the implementation of cooperative learning model Group Investigation (GI) by the number of students 39 people, consisting of 23 male students and 16 female students. This research is a form of action research. The research instrument consists of learning tools and data collection instruments such as teacher observation sheet activities, student activities, and the test results of students' social studies class III.B SD 161 Pekanbaru. Improved learning outcomes can be determined from the average yield of the study before action is preliminary data 64.85, daily test-1 80.26, daily Deuteronomy-2 85.77. From the initial data to the UH-I increased by 15.41 percentage points to 23.76%, and the increase in the initial data for the UH-II rise again as much as 20.92 percentage points to 32.26%, From the above we can see that the results learning increases. With the learning outcomes in classical completeness reached 85.77% and in classical learning outcomes IPS graders SD Negeri 161 Pekanbaru III.B can be said complete.*

***Keywords:** cooperative model GI type, Improving Learning Achivement IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
KELAS III.B SD NEGERI 161 PEKANBARU**

Herlinawati, Zariul Antosa, Munjiatun
Herlinawati14@yahoo.com, Antosazariul@gmail.com, Munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III. B. SD Negeri 161 Pekanbaru. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, Media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru kurang memberikan contoh yang nyata kepada siswa, Guru hanya memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III.B SD Negeri 161 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation(GI)* dengan jumlah siswa 39 orang , terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar IPS siswa kelas III.B SD Negeri 161 Pekanbaru. Hasil belajar meningkat dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan yaitu data awal 64,85, Ulangan Harian-1 80,26, Ulangan Harian-II 85,77. Dari data awal ke UH-1 mengalami peningkatan 15,41 poin dengan persentase 23,76 %, dan peningkatan dari data awal ke UH-II meningkat lagi sebanyak 20,92 poin dengan persentase sebesar 32,26 %, Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Dengan hasil belajar pada ketuntasan klasikal mencapai 85,77 % dan secara klasikal hasil belajar IPS siswa kelas III.B SD Negeri 161 Pekanbaru dapat dikatakan tuntas.

Kata Kunci : Model Kooperatif tipe GI, Meningkatkan Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman, secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dan informasi dari guru kelas III. B di SD Negeri 161 Pekanbaru bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa yang masih rendah, hal ini diketahui dari 39 siswa dengan KKM 75 hanya 14 orang siswa yang mencapai nilai KKM dan 25 orang belum mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata adalah 61,31 artinya belum tuntas. Dari hasil pengamatan awal peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya minat belajar siswa SD Negeri 161 Pekanbaru disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Model pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru kurang memberikan contoh yang nyata kepada siswa, guru hanya memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar untuk berhasilnya tujuan pembelajaran dengan menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. (Rusman, 2013).

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :
 “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III. B SD Negeri 161 Pekanbaru?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 2 bulan, terhitung dari bulan Maret – April 2015, subjek penelitian ini adalah siswa kelas III.B SD Negeri 161 Pekanbaru dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri dari 23 laki-laki dan 16 perempuan. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yaitu guru dan peneliti bekerja sama. Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melakukan penelitian ini dilakukan

secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka desain penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara 2 siklus. Didalam melaksanakan siklus tersebut terdapat beberapa aksi, yang mana setiap aksi tersebut akan dilaksanakan melalui beberapa langkah dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, dan sistem penilaian, RPP, lembar kerja siswa dalam pembelajaran IPS.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data hasil belajar IPS siswa. Dan tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan. Data tentang hasil belajar dari ulangan harian 1 dan harian 2 (tes hasil belajar). Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa setelah menerapkan model pembelajaran langsung, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan :

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Rumus pada observasi aktifitas guru dan siswa menurut Syahrilfuddin (2011) yaitu :

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	90 sd 100	Sangat baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

Sumber (KTSP, 2007:367)

2. Analisis Kemampuan Siswa

a) Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$\text{HB} = \frac{\text{JB}}{\text{JS}} \times 100$$

Keterangan HB = Hasil Belajar
 JB = Jumlah yang Benar
 JS = Jumlah seluruh soal

Kemudian untuk mencari rata-rata hasil belajar menurut KTSP (2007:362) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

Kriteria nilai hasil belajar siswa dikelompokkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	>85	Sangat Tinggi
2	71-85	Tinggi
3	56-70	Sedang
4	41-55	Rendah

Selanjutnya melalui rata-rata hasil belajar setiap pertemuan, maka dicari peningkatannya dengan menggunakannya rumus berikut :

$$P = \frac{Posrate - Basarate}{Basarate} \times 100\%$$

Keterangan :

P =Peningkatan

Posrate =Nilai Sesudah diberikan tindakan

Basarete =Nilai Sebelum tindakan

(Zainal Aqib, dkk. 2011:53)

(1) Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \% \text{(KTSP, 2007 ;382)}$$

Keterangan

KK : Persentase ketuntasan belajar klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

(2) Penghargaan Kelompok

Kriteria sumbangan skor terhadap kelompok terlihat pada tabel 3 berikut :

Tabel. 3 Kriteria Penentuan Skor Perkembangan Kelompok berdasarkan Skor Individu

Skor Individu	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5 poin
10 Poin sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin diatasnya	20 poin
Lebih dari 10 Poin di atas Skor dasar	30 poin
Nilai Sempurna(tidak berdasar skor dasar)	40 poin

Sumber : Slavin (2008 : 159)

Melalui skor perkembangan kelompok, diketahui kriteria atau kategori penghargaan kelompok pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor Perkembangan	Penghargaan
Rata-rata 15	Kelompok Baik
Rata-rata 20	Kelompok Hebat
Rata-rata 25	Kelompok Super

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan dilaksanakan adalah silabus, RPP, lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal ulangan harian 1 dan 2 . Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas III.B SD Negeri 161 Pekanbaru.

Tahap pelaksanaan Proses Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas III.B SD Negeri 161 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 (dua). Penelitian ini dilaksanakan pada akhir maret tahun 2015 dengan rincian pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing Siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan uraian Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar rumah dan menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Sedangkan pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa dan membuat daftar pekerjaan orang tua. Setelah siklus I selesai diadakan refleksi diketahui bahwa pertemuan pertama terdapat satu aktifitas yang memperoleh skor 2, namun pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi aktifitas yang memperoleh skor 2.

Untuk itu perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Pada siklus ke dua juga terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan digunakan untuk ulangan harian. Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran yang dilakukan membahas tentang manfaat semangat kerja dan alasan orang harus bekerja. Sedangkan pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran membahas tentang pentingnya semangat kerja dan menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja. Saran dan rekomendasi yang disampaikan observer pada siklus pertama diterapkan pada siklus kedua, hal ini dapat meningkatkan aktifitas guru. Peningkatan aktifitas guru juga mempengaruhi aktifitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan aktifitas siswa mempengaruhi pemahamannya terhadap materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation (GI)*. Untuk setiap kali pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan waktu 2 X 35 menit.

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, terdiri dari beberapa fase. Pada kegiatan awal fase 1 Guru mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan siswa, mengatur tempat duduk, berdoa dan mengabsensi kehadiran siswa selanjutnya guru melakukan apersepsi. Pada Fase 2 guru menjelaskan materi pembelajaran dan menjelaskan kepada anak bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, fase 3 guru menyajikan informasi tentang materi pembelajaran kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan kemudian siswa mengerjakan tugas LKS.

Pada fase 4 adalah penyajian hasil akhir. Dalam hal ini, tiap kelompok diminta menyajikan suatu persentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari secara bergantian, fase 5 adalah evaluasi. Dalam hal ini, guru beserta para siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan, dan pada fase terakhir fase 6 yaitu guru membuat kesimpulan pelajaran, kemudian ditutup dengan doa dan salam yang dipimpin oleh ketua kelas.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan tehnik analisis data yang ditetapkan dan hasil observasi persentase aktivitas guru antara siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* persiklus dan perpertemuan

NO	Ativitas Guru	Kriteria			
		siklus 1		siklus 2	
		P.1	P.2	P.1	P.2
1	Jumlah skor	15	16	20	22
2	Persentase	62,50	66,67	83,33	91,67
3	Kategori	Sedang	Sedang	Baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pada siklus I, pertemuan pertama jumlah aktivitas siswa 15 dalam persentase 62,50% dengan kategori sedang, karena pada pertemuan pertama guru kurang menguasai kelas dan dalam penyampaian suaranya kurang jelas. Dalam kegiatan kelompok guru juga kurang membimbing siswa. Pada pertemuan kedua aktivitas guru menjadi 16 dalam persentase 66,67% dengan kategori sedang, karena guru masih kurang jelas dalam penyampaian materi tetapi guru sudah mulai membimbing siswa dalam kerja kelompok. Pada siklus II, pertemuan pertama jumlah aktivitas guru 20 dalam persentase 83,33 dengan kategori baik, karena guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajarannya sehingga mudah melaksanakannya aktivitas belajar. Pada pertemuan kedua aktivitas guru menjadi 22 dalam persentase 91,67% dengan kategori sangat baik, karena semua aktifitas guru sudah terlaksana dengan baik.

Tabel 6. Rekapitulasi Skor Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*(GI) persiklus dan perpertemuan

NO	Ativitas Guru	Kriteria			
		siklus 1		siklus 2	
		P.1	P.2	P.1	P.2
1	Jumlah skor	14	16	20	22
2	Persentase	58,33	66,67	83,33	91,67
3	Kategori	Sedang	Sedang	Baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pada siklus I, pertemuan pertama aktivitas siswa 14 dalam persentase 58,33% dengan kategori sedang, karena siswa belum memperhatikan dan belum mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, siswa belum membentuk kelompok dengan tertib sesuai dengan petunjuk guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa 16 dalam persentase 66,67% dengan kategori sedang karena siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan guru tetapi siswa sudah menanggapi hasil belajar dari materi yang dipresentasikan. Pada siklus II, pertemuan pertama aktivitas siswa 20 dalam persentase 83,33% dengan kategori baik, karena siswa sudah memperhatikan dengan serius, mereka sudah mulai melakukan kegiatan dengan baik, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa 22 dalam persentase 91,67% dengan kategori sangat baik.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan Hingga Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kategori	Peningkatan	
					SD-UH I	SD- UH II
1	Data Awal	39	64,85	Sedang		
2	UH I	39	80,26	Tinggi	23,76 %	32,26%
3	UH II	39	85,77	Sangat tinggi		

Tabel tersebut menjelaskan terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar dari sebelum tindakan hingga siklus pertama, dan dari siklus pertama hingga siklus kedua. Peningkatan dari data awal ke siklus pertama adalah 23,76 %, dan peningkatan dari skor dasar ke siklus kedua sebesar 32,26 %, artinya dari rata-rata 64,85 ke 80,26 terjadi peningkatan sebesar 23,76 %, dan dari rata-rata 64,85 ke 85,77 terjadi peningkatan sebesar 32,26%. Peningkatan rata-rata hasil belajar ini juga diikuti oleh ketuntasan belajar yang diperoleh siswa. Secara jelas dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada skor dasar, jumlah siswa yang tuntas 14 orang dengan persentase 35,9% , yang tidak tuntas 25 orang dengan persentase 64,1% , angka ketuntasan klasikal 35,9%. Pada skor dasar sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* secara klasikal, siswa tidak tuntas, hal ini disebabkan karena siswa kurang bergairah dan kurang aktif dalam menerima pelajaran yang diberikan dan siswa cenderung bersikap pasif hanya mendengarkan guru berceramah. Siswa hanya menghafal sehingga kurang memahami konsep dari materi yang diajarkan. Pada siklus I, pertemuan pertama skor aktivitas siswa dalam persentase 62,50% dengan kategori

sedang, hal ini disebabkan oleh karena pada pertemuan pertama guru kurang menguasai kelas dan dalam penyampaian materi suaranya kurang jelas.

Dalam kegiatan kelompok guru juga kurang membimbing siswa. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 66,67% dengan kategori sedang. Pada pertemuan kedua peningkatan skor aktivitas guru masih belum maksimal karena guru masih kurang menguasai materi tetapi guru sudah mulai aktif membimbing siswa dalam kerja kelompok. Pada siklus II, pertemuan pertama skor aktivitas guru dalam persentase 83,33 dengan kategori baik, karena guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajarannya sehingga mudah melaksanakannya aktivitas belajar. Pada pertemuan kedua aktivitas guru menjadi 91,67 % dengan kategori sangat baik, karena semua aktifitas guru sudah terlaksana dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, dapat dilihat dari :

1. Aktivitas guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terlihat dari aktivitas guru dan siswa disetiap pertemuan. pada siklus I, pertemuan pertama aktivitas guru mencapai 62,50% dengan kategori sedang, mengalami peningkatan pada siklus II, pertemuan kedua mencapai 91,67% kategori sangat baik, dari uraian diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Aktivitas siswa, dalam aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I, pada pertemuan pertama aktivitas siswa mencapai 58,33% kategori sedang, sedangkan pada siklus II mencapai 91,67% kategori sangat baik, mengalami peningkatan 8,34%. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa proses belajar tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Hasil Belajar, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dua siklus dan pembahasan BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III.B SDN 161 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa rata-rata data awal 64,85, UH-I 80,26. UH-II 85,77. Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Dalam hasil belajar pada ketuntasan klasikal mencapai 85,77 % dan secara klasikal dapat dikatakan tuntas.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
2. Bagi guru, jika model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation(GI)* dilaksanakan dengan baik dan benar maka dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dan membantu siswa agar aktif serta meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadi suatu rujukan untuk cakupan lebih luas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* didalam proses belajar mengajar dan diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi peneliti berikutnya dan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Adek Jasmanidar.2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV.a SDN. 124 Pekanbaru*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hasnah Faizah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru:Cendikia Insani Pekanbaru.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Nur Hamiyah. dkk. 2013. *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:Persada.
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperatif Learning Teori,Riset,dan Praktik*. Bandung:Nusa Media.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta:Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Syharilfuddin. dkk. 2009. *Pengembangan pembelajaran matematika SD*. Pekanbaru:Cendikia Insani Pekanbaru.
- Sri Elvina. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN. 160 Pekanbaru*.

- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana.
- Tim Bina Guru. 2006. *Matematika SD Kelas III*. Jakarta:Erlangga
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana
- Wardhani. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Yrama Widya.
- [http://artikel, us](http://artikel.us)(10 oktober 2014). Pengertian Belajar.
- [Http://indramunawar. blogspot. com/2009/06/hasil belajar pengertian dan definisi. html](Http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil_belajar_pengertian_dan_definisi.html)(10 Oktober 2014).